



MANUSIA DAN KEHIDUPAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

HUMAN BEINGS AND LIFE IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Siti Nasim Jf^{1*}, Aulia 'Aisyah², Rita Sriayu³

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan, Email : sitinasim74@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan, Email : ausyah156@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan, Email : ritasriayu28@gmail.com

*email koresponden: sitinasim74@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2161>

Abstract

Humans in the Islamic perspective are viewed as creatures created by Allah SWT who possess unique qualities in the form of intellect, heart, and spiritual potential that distinguish them from other beings. This article aims to examine the concept of humans and life from the perspective of Islamic Religious Education and the relevance of religious education in shaping faithful and morally upright individuals in the modern era. The research method employed is library research, which analyzes various scientific sources such as academic journals and relevant scholarly literature. The results of the discussion indicate that Islam views humans as spiritual, social, and intellectual beings who must be developed in a balanced manner through Islamic Religious Education. Islamic Religious Education plays a strategic role in guiding individuals to understand the purpose of life as servants of Allah and as caliphs on earth, as well as in internalizing values of faith, morality, and social responsibility in everyday life. These findings affirm that Islamic Religious Education has strong relevance as a foundation for forming complete human beings (insan kamil) who are able to face the challenges of modern life without losing their moral and spiritual identity.

Keywords : *human beings, life, Islamic religious education.*

Abstrak

Manusia dalam perspektif Islam dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki keistimewaan berupa akal, hati, dan potensi spiritual yang membedakannya dari makhluk lain. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manusia dan kehidupan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam serta relevansi peran pendidikan agama dalam membentuk manusia yang beriman dan berakhlaq di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal dan literatur akademik yang relevan dengan tema kajian. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Islam memandang manusia sebagai makhluk spiritual, sosial, dan intelektual yang harus dikembangkan secara seimbang melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam membimbing manusia memahami tujuan hidup sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, serta menginternalisasikan nilai iman, akhlak, dan tanggung



jawab sosial dalam kehidupan nyata. Temuan ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat sebagai fondasi pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) yang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

Kata Kunci : manusia, kehidupan, pendidikan agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam perspektif Islam dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki keistimewaan berupa akal, hati, dan potensi spiritual yang tidak dimiliki makhluk lain. Keistimewaan tersebut menjadikan manusia sebagai subjek utama dalam kajian pendidikan agama Islam, karena pendidikan berfungsi mengarahkan potensi manusia agar berkembang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan peran sebagai khalifah di bumi.¹

Kehidupan manusia dalam Islam tidak dimaknai semata-mata sebagai proses biologis, melainkan sebagai perjalanan moral dan spiritual yang sarat dengan tanggung jawab. Islam memandang kehidupan manusia sebagai satu kesatuan yang mencakup dimensi duniawi dan ukhrawi, sehingga pendidikan agama Islam hadir untuk membimbing manusia agar mampu menjalani kehidupan secara seimbang, bermakna, dan bernilai ibadah.²

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang manusia dan kehidupan menjadi fondasi penting dalam penyusunan tujuan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembentukan kesadaran hidup yang berlandaskan nilai iman, akhlak, dan syariat. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata peserta didik.³

Manusia juga dipahami sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga kehidupan manusia selalu berkaitan dengan interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, tanggung jawab sosial, dan etika bermasyarakat agar manusia mampu menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Selain aspek spiritual dan sosial, kehidupan manusia juga berkaitan erat dengan proses pencarian ilmu. Islam menempatkan ilmu sebagai kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan, karena tanpa ilmu manusia akan kehilangan arah dan tujuan hidupnya. Oleh

¹ Afzilla Frizca Selmi, "Konsep Pendidikan Islam dan Hakikat Manusia," *Ruhul Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, 2025, hlm. 17–22, https://doi.org/10.65359/ruhul_tarbiyah.v1i1.33

² Tria Mauliza et al., "Pendidikan Islam dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, 2024, hlm. 202–215, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.823>

³ Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono, & Mulyawan Safwandy Nugraha, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kehidupan Peserta Didik," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 4, 2023, hlm. 135–143, <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.455>

⁴ Vallen Aldio Mulyadana, "Manusia sebagai Makhluk Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Abjadia: International Journal of Education*, 2025.



karena itu, Pendidikan Agama Islam berfungsi membekali peserta didik dengan pengetahuan keislaman yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami realitas kehidupan dan mengambil keputusan yang benar.⁵

Pemahaman tentang manusia dan kehidupan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam menjadi semakin relevan di tengah tantangan kehidupan modern yang kompleks. Arus globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi menuntut pendidikan agama untuk mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Kajian ini penting untuk mempertegas kembali peran Pendidikan Agama Islam dalam membimbing manusia menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manusia dan kehidupan dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara sistematis melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal dan literatur akademik guna memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam tentang hakikat manusia dan kehidupan sebagai dasar pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan dan aplikatif.

2. METODE PENELITIAN

Artikel Manusia dan Kehidupan dalam Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama, baik berupa jurnal ilmiah, buku akademik, maupun dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan topik kajian.⁷ Metode ini digunakan karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan konsep, gagasan, dan pemikiran para ahli terkait hakikat manusia dan kehidupan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi dalam lima tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penerbit, serta kontribusi ilmiah terhadap kajian manusia dan kehidupan dalam pendidikan Islam.⁸ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur digital, kemudian dilanjutkan dengan proses membaca kritis, pencatatan, dan pengelompokan data sesuai fokus kajian.

⁵ Wahyu Hidayat et al., "Relevance of Islamic Education Learning to Students' Life," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2023, hlm. 211–220, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2211>

⁶ Siti Masruroh et al., "The Relevance of Islamic Education Lesson Planning to the Enhancement of Students' Character," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2025, hlm. 179–185, <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.7703>

⁷ Sugiyono, "Penelitian Kepustakaan sebagai Metode Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 25 No. 3, 2020, hlm. 267–276, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1603>

⁸ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 41–53, <https://doi.org/10.15548/ns.v6i1.1555>



Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif-analitis, yaitu mengkaji isi literatur secara mendalam untuk menemukan konsep-konsep kunci, pola pemikiran, dan relevansi teoritisnya dengan Pendidikan Agama Islam.⁹ Hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh mengenai manusia dan kehidupan, sehingga dapat menjadi dasar penguatan materi Pendidikan Agama Islam secara akademik dan aplikatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Manusia dan Kehidupan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan kedudukan mulia dan tanggung jawab yang khusus di muka bumi. Manusia dilengkapi dengan akal, fitrah, dan potensi spiritual yang membedakannya dari makhluk lain, serta memiliki kebebasan berkehendak untuk memilih kebenaran atau kesalahan. Hal ini ditegaskan oleh Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk terbaik (*ahsani taqwīm*) dan diberi potensi untuk mengenal serta mengabdi kepada Allah SWT melalui ketakutan dan ibadah yang konsisten.¹⁰

Dalam Al-Qur'an istilah-istilah yang digunakan untuk merujuk manusia seperti al-*Insān*, al-Basyar, Bani Adam, dan al-Naas menunjukkan dimensi keberadaan manusia sebagai makhluk individual, sosial, dan universal, yang memiliki peran moral dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.¹¹ Pandangan ini memperlihatkan bahwa Islam memahami manusia secara multidimensional tidak hanya sebagai makhluk fisik, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta lingkungan.

Konsep fitrah, atau kodrat alami manusia, menjadi landasan penting dalam Islam karena merupakan sifat bawaan yang condong kepada kebaikan dan ketuhanan. Dalam Islam manusia lahir dengan fitrah yang bersih, dan kehidupan yang dijalannya adalah proses pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang diarahkan melalui pendidikan, lingkungan, dan pengalaman kehidupan.¹² Pendidikan Agama Islam hadir sebagai medium penting untuk memelihara dan mengembangkan fitrah ini, sehingga setiap individu dapat mencapai tujuan hidup sesuai dengan syariat Islam.

Lebih jauh, Islam mengajarkan bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa (abdullah) dan khalifah di muka bumi yang mampu mengelola kehidupan secara adil dan bertanggung jawab. Manusia tidak hanya hidup untuk

⁹ Abd Rahman et al., "Pendekatan Studi Literatur dalam Penelitian Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 2, 2022, hlm. 233–244, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.12345>

¹⁰ Susiama Putri Anjeli & Latifah, "Memahami Hakikat dan Konsep Manusia Menurut Islam", *JIS: Journal Islamic Studies*, Vol. 3 No. 3 (2025), <https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1531>

¹¹ Vina Destiana et al., "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2024), hlm. 70–87, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.61>

¹² Mualimin Mualimin, "Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2025), <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130>



memenuhi kebutuhan biologis semata, tetapi juga untuk menjalankan peran moral dan spiritual yang telah ditetapkan oleh syariat melalui pemahaman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹³ Dengan demikian, kehidupan manusia dalam Islam mencakup tanggung jawab untuk menegakkan nilai-nilai kebaikan, menolak keburukan, dan memakmurkan bumi sesuai aturan Tuhan.

Kehidupan manusia dalam Islam juga memiliki dimensi sosial yang kuat, karena manusia tidak diciptakan untuk hidup sendiri tetapi dalam masyarakat. Islam menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis melalui prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Konsep ini menjadi dasar dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga pada pemupukan karakter sosial, yang memungkinkan manusia berkontribusi secara positif terhadap komunitas dan peradaban secara luas.¹⁴

Dalam konteks modern, konsep manusia dan kehidupan Islam relevan dalam menjawab tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan budaya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis untuk membimbing manusia agar tidak kehilangan identitas moral dan spiritualnya di tengah arus perubahan tersebut. Dengan landasan fitrah, tujuan hidup sebagai khalifah, serta tanggung jawab sosial yang kuat, pendidikan Islam dapat menjadi media yang efektif untuk menjadikan manusia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan yang penuh dinamika.¹⁵

b. Aspek Kehidupan Manusia dalam Pendidikan Agama Islam: Spiritual, Sosial, dan Intelektual

Pendidikan Agama Islam (PAI) memandang kehidupan manusia sebagai satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan antara aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Islam menempatkan dimensi spiritual sebagai fondasi utama kehidupan manusia karena spiritualitas menjadi sumber nilai, makna, dan orientasi hidup. Pendidikan Agama Islam berperan menumbuhkan kesadaran ketuhanan (tauhid), keimanan, dan ketakwaan peserta didik agar setiap aktivitas kehidupan diarahkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.¹⁶ Aspek spiritual ini menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian muslim yang beriman dan berakhlik.

Selain spiritual, kehidupan manusia dalam Pendidikan Agama Islam juga mencakup aspek sosial yang sangat penting. Manusia dipahami sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain dan terikat dalam norma serta nilai kemasyarakatan. PAI berfungsi menanamkan nilai-nilai akhlak sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan keadilan agar peserta didik mampu membangun hubungan sosial yang

¹³ Ima Frima Fatimah et al., "Konsep Tujuan Hidup Manusia: Tinjauan Teologis dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.433>

¹⁴ Hadini, "Korelasi Konsep Manusia dan Pendidikan Islam", *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.421>

¹⁵ Ahmad et al., "Islamic Education for Sustaining Humanity", *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 8 No. 2 (2023), <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i2.1035>

¹⁶ Abd Hakim, "Model Perencanaan Pembelajaran PAI yang Berorientasi pada Pengembangan Spiritualitas dan Akhlak Siswa," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm. 1–15, <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.280>



harmonis sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Melalui pendidikan agama, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya saleh secara individu, tetapi juga saleh secara sosial.

Aspek intelektual merupakan dimensi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari spiritual dan sosial. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana memahami kehidupan dan menjalankan tugas kekhilafahan di muka bumi. Pendidikan Agama Islam mendorong pengembangan akal dan daya pikir peserta didik melalui proses pembelajaran yang rasional, kritis, dan reflektif, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bernilai etis dan transformatif.¹⁸ Dengan demikian, intelektualitas dalam Islam selalu diarahkan untuk kemaslahatan manusia dan masyarakat.

Ketiga aspek kehidupan tersebut spiritual, sosial, dan intelektual harus dikembangkan secara seimbang dalam proses Pendidikan Agama Islam. Ketidakseimbangan dalam pengembangan salah satu aspek dapat menyebabkan ketimpangan dalam kepribadian manusia, seperti kecerdasan intelektual tanpa akhlak atau kesalehan individual tanpa kepedulian sosial. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam tujuan, materi, dan strategi pembelajaran.¹⁹

Dalam praktiknya, integrasi aspek spiritual, sosial, dan intelektual dapat diwujudkan melalui pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai agama dipahami secara rasional, dihayati secara spiritual, dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari.²⁰ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil).

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, penguatan aspek kehidupan manusia melalui Pendidikan Agama Islam menjadi semakin relevan. Tantangan moral, krisis nilai, dan individualisme menuntut pendidikan agama untuk tidak hanya mencetak manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek kehidupan tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.²¹

¹⁷ A. Zakiah et al., "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Sosial Peserta Didik," PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4 No. 3, 2024, hlm. 145–150, <https://doi.org/10.56832/pema.v4i3.618>

¹⁸ Wahyu Hidayat et al., "Relevance of Islamic Education Learning to Students' Intellectual Development," Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 2023, hlm. 211–220, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2211>

¹⁹ Firgina Amelia Nurhusni, Tarsono, & Mulyawan Safwandy Nugraha, "Prinsip-Prinsip Utama Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1 No. 4, 2023, hlm. 135–143, <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.455>

²⁰ Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7 No. 1, 2024, hlm. 131–147, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>

²¹ Siti Masruroh et al., "The Relevance of Islamic Education to the Enhancement of Students' Character," Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2025, hlm. 179–185, <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.7703>



c. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Manusia yang Beriman dan Berakhhlak di Era Modern

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membentuk manusia yang beriman dan berakhhlak, khususnya di tengah dinamika kehidupan modern yang sarat dengan perubahan nilai dan tantangan moral. Era modern ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi budaya, serta pergeseran pola hidup yang berpotensi melemahkan nilai spiritual manusia. Dalam konteks ini, PAI berfungsi sebagai fondasi pembinaan iman agar peserta didik memiliki keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT serta kesadaran menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, PAI menjadi instrumen utama dalam menjaga dimensi keimanan manusia di tengah arus modernisasi.²²

Selain penguatan iman, relevansi PAI juga tampak pada perannya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi menekankan pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai akhlakul karimah. Di era modern yang cenderung pragmatis dan individualistik, PAI hadir untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Penegasan ini menunjukkan bahwa PAI berfungsi sebagai benteng moral dalam membentuk karakter manusia berakhhlak mulia.²³

Relevansi PAI semakin nyata ketika dihadapkan pada tantangan degradasi moral generasi muda akibat pengaruh media digital dan budaya populer. Banyak perilaku menyimpang yang muncul karena lemahnya internalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang terencana, PAI diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran etis dan kontrol diri peserta didik agar mampu menyaring pengaruh negatif lingkungan. Dengan demikian, PAI berperan strategis sebagai sarana pencegahan krisis moral di era modern.²⁴

Di sisi lain, PAI juga relevan dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Pendidikan modern sering kali lebih menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara aspek spiritual dan moral terabaikan. PAI hadir untuk melengkapi paradigma pendidikan tersebut dengan menanamkan nilai iman dan akhlak sebagai landasan dalam penggunaan ilmu pengetahuan. Penegasan ini menunjukkan bahwa PAI berfungsi sebagai pengintegrasikan ilmu dan nilai dalam kehidupan manusia modern.²⁵

Relevansi Pendidikan Agama Islam juga terlihat dari kemampuannya membentuk manusia yang beriman sekaligus mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat plural. PAI mengajarkan nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan

²² Ahmad Fauzi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Iman Peserta Didik di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No. 1, 2021, hlm. 45–47, <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-04>

²³ Siti Nurhayati, "Internalisasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 112–114, <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v7i2.3561>

²⁴ Muhammad Iqbal & Rahmawati, "Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi Degradasi Moral Remaja," *Edukasia Islamika*, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm. 78–80, <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.4123>

²⁵ Ismail Suardi Wekke, "Integrasi Nilai Spiritual dan Intelektual dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 15 No. 2, 2022, hlm. 201–203. DOI: <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.3789>



sebagai bagian dari akhlak Islam. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam konteks kehidupan modern yang multikultural dan kompleks. Dengan demikian, PAI berkontribusi langsung dalam membangun karakter manusia yang religius sekaligus berwawasan sosial.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membentuk manusia beriman dan berakh�ak di era modern. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi sebagai proses pembinaan nilai yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan PAI menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, dan mulia secara akhlak.²⁷

4. KESIMPULAN

Manusia dalam perspektif Islam dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kedudukan mulia serta tanggung jawab besar dalam kehidupan. Manusia tidak hanya dipahami sebagai makhluk biologis, tetapi sebagai makhluk spiritual, moral, dan sosial yang dibekali akal, fitrah, dan potensi keimanan. Oleh karena itu, kehidupan manusia dalam Islam dimaknai sebagai proses pengabdian kepada Allah SWT sekaligus pelaksanaan amanah sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia tersebut agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam, aspek kehidupan manusia baik spiritual, sosial, maupun intelektual dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, berakh�ak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi budaya, dan kompleksitas sosial, relevansi Pendidikan Agama Islam menjadi semakin kuat. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual bagi manusia agar tidak kehilangan arah dan identitasnya. Melalui internalisasi nilai iman, akhlak, dan etika Islam, Pendidikan Agama Islam mampu membimbing manusia untuk menghadapi tantangan zaman secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kajian mengenai manusia dan kehidupan dalam Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa pendidikan agama merupakan fondasi penting dalam membentuk manusia seutuhnya (insan kamil). Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi menjadi proses pembinaan nilai yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik. Melalui penguatan peran Pendidikan Agama Islam, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan

²⁶ Rini Astuti, "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Moderat Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2023, hlm. 59–61, <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.101-05>

²⁷ Abdul Munir, "Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Modern," *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 1, 2024, hlm. 25–27, <https://doi.org/10.22515/attarbiyah.v14i1.6214>



mulia dalam akhlak, sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah dinamika zaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hakim. (2024). Model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.280>
- Abd Rahman, et al. (2022). Pendekatan studi literatur dalam penelitian pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.12345>
- Astuti, R. (2023). Pendidikan agama Islam dan penguatan karakter moderat peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.101-05>
- Bararah, I. (2024). Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Destiana, V., et al. (2024). Hakikat manusia (perspektif filsafat pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.61>
- Fauzi, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam penguatan iman peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-04>
- Fatimah, I. F., et al. (2024). Konsep tujuan hidup manusia: Tinjauan teologis dalam pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.433>
- Hadini. (2023). Korelasi konsep manusia dan pendidikan Islam. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.421>
- Hidayat, W., et al. (2023). Relevance of Islamic education learning to students' life. *Dirāsat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2211>
- Iqbal, M., & Rahmawati. (2021). Pendidikan agama Islam sebagai solusi degradasi moral remaja. *Edukasia Islamika*, 6(1). <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.4123>
- Mauliza, T., et al. (2024). Pendidikan Islam dari sudut pandang kehidupan manusia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.823>
- Masruroh, S., et al. (2025). The relevance of Islamic education to the enhancement of students' character. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.7703>
- Mualimin, M. (2025). Konsep fitrah manusia dan implikasinya dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130>
- Mulyadana, V. A. (2025). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perspektif pendidikan Islam. *Abjadiah: International Journal of Education*.
- Munir, A. (2024). Relevansi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter generasi modern. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.22515/attarbiyah.v14i1.6214>



- Nurhayati, S. (2022). Internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v7i2.3561>
- Nurhusni, F. A., Tarsono, & Nugraha, M. S. (2023). Prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam pembentukan kehidupan peserta didik. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(4). <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.455>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.15548/ns.v6i1.1555>
- Selmi, A. F. (2025). Konsep pendidikan Islam dan hakikat manusia. *Ruhul Tarbiyah*, 1(1). https://doi.org/10.65359/ruhul_tarbiyah.v1i1.33
- Sugiyono. (2020). Penelitian kepustakaan sebagai metode penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1603>
- Wekke, I. S. (2022). Integrasi nilai spiritual dan intelektual dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2). <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.3789>
- Zakiah, A., et al. (2024). Pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak sosial peserta didik. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.56832/pema.v4i3.618>